

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Nias terletak  $\pm$  85 mil laut dari sibolga (Daerah Provinsi Sumatera Utara). Nias merupakan daerah kepulauan yang memiliki pulau-pulau kecil sebanyak 27 buah. Banyaknya pulau-pulau kecil yang dihuni oleh penduduk adalah sebanyak 11 buah, dan yang tidak dihuni ada sebanyak 16 buah. Pulau Nias ini terbagi atas empat kabupaten dan satu kota, terdiri atas kabupaten Nias, Nias Selatan, Nias Utara, Nias Barat dan Kotamadya Gunungsitoli. Masyarakat Nias kuno hidup dalam budaya megalitik dibuktikan oleh peninggalan sejarah berupa ukiran pada batu-batu besar yang masih ditemukan di wilayah pedalaman pulau ini sampai sekarang.

Suku Nias adalah kelompok masyarakat yang hidup di pulau Nias dan hidup dalam lingkungan adat dan kebudayaan yang masih tinggi secara umum hukum adat Nias disebut <sup>1</sup>*fondrako*. Nias juga memiliki rumah adat yang sangat menarik. Rumah tradisional yang tertua dan terluas yang dinamakan Omo Sebua, yang merupakan rumah asli dan suku yang suka perang terdapat di Dea Bawomatulou atau Sunhill. Rumah ini tingginya mencapai 22 m dan beberapa tiangnya lebih tebal dari 1 m. Rumah ini masih dimiliki dan ditempati oleh keluarga kerajaan. Rumah adat dan ukiran-ukiran batu tua dapat ditemukan disekitar pulau bagian tengah. Beberapa dari rumah adat ini bahkan telah berusia 3.000 tahun.

---

<sup>1</sup>*Fondrako* mengatur segala segi kehidupan mulai dari kelahiran sampai kematian

Nias memiliki tradisi Lompat Batu yang begitu terkenal, tradisi ini juga menunjukkan kekuatan dan ketangkasan para pemuda yang melakukannya. Tidak hanya bagi individu yang melakukannya, melainkan juga bagi keluarga orang tersebut, bahkan seluruh masyarakat desa. Oleh karena itu biasanya setelah anak laki-laki berhasil melakukan tradisi ini, akan diadakan syukuran sederhana dengan menyembelih ayam atau hewan lainnya. Orang yang berhasil melakukan tradisi ini juga akan dianggap matang dan menjadi pembela kampungnya jika ada konflik dengan warga desa lain. Dalam melakukan tradisi ini tidaklah mudah, terbukti tidak semua pemuda dapat melakukan tradisi lompat batu ini meskipun sudah berlatih sejak lama. Banyak orang yang percaya bahwa selain latihan, ada unsur magis dimana seseorang yang berhasil melompati batu dengan sempurna, maka mereka telah diberkati oleh roh leluhur dan para pelompat batu sebelumnya yang sudah meninggal. Nias memiliki tari-tarian tradisional yang merupakan hal penting dan masih ada sampai sekarang, seperti: Tari Famadogo omo, Tari Maluaya, Tari Maena, Tari Tuwu, Tari Perang dan masih banyak lainnya.

Tari *Famadogoomo* yang berasal dari Nias Selatan (Kecamatan Gomo). Kata *Famadogo Omo* merupakan asli dari bahasa daerah Nias, yang berasal dari kata *Famadogo* yaitu menggoyangkan sedangkan kata *Omo* adalah rumah. Maka, dari arti kata tersebut dapat disimpulkan bahwa *Famadogo Omo* merupakan salah satu tari dari kepulauan Nias yang digunakan untuk menguji kekuatan dan ketahanan bangunan rumah adat yang telah selesai dibangun, apakah layak dihuni atau tidak. Makna lain dari tarian ini juga adalah menghalau bala/kekuatan gaib yang menaungi rumah tersebut, sehingga ketika dihuni seisi rumah tersebut bebas

dari malapetaka yang menimpa. Salah satu ciri khas dari tari *Famadogo Omo* adalah cara pementasannya yaitu pementasan tari *Famadogo Omo* ini langsung dipertunjukkan pada rumah adat yang telah selesai di bangun dan akan ditempati. Urutan pementasan tari *Famadogo Omo* diawali dengan *Fangoholi* (ajakan) oleh seorang “*Ere Hoho*”(pemimpin adat ) dan diikuti dengan *hiwo* yang dipandu juga seorang *Ere*. Mereka kemudian akan melantunkan beberapa syair, sembari membentuk barisan yang berliku, menari menuju rumah dan adegan pola tari lainnya yang diakhiri dengan *FolayaNio’otambali’o* yang dilakukan secara berkelompok pada sisi kiri dan kanan bangunan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah salah satu proses yang paling penting karena dengan adanya identifikasi masalah ini, penulis dapat mengenal lebih dekat permasalahan apa yang akan ditemukan ketika melakukan penelitian di lapangan. Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang tari *Famadogo Omodalam* upacara memasuki rumah baru pada masyarakat Nias?
2. Bagaimana bentuk tari *Famadogo Omodalam* upacara memasuki rumah baru pada masyarakat Nias?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat ruang lingkup permasalahan bisa menjadi luas, maka penulis perlu untuk membuat batasan masalah terhadap materi penelitian yang akan dilakukan agar pembahasan tidak melebar dan dapat mencapai sasarannya. Dengan demikian dari identifikasi permasalahan yang ada maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk tari *Famadogo Omodalam* upacara memasuki rumah baru pada masyarakat Nias?

### **D. Rumusan Masalah**

Sebuah penelitian bisa dilakukan, apabila rumusan dan penelitian sudah didapat. Perumusan masalah diperlakukan agar dalam penelitian di lapangan tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk tari *Famadogo Omo* dalam upacara memasuki rumah baru pada masyarakat Nias?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan selalu mengarah pada tujuan yang merupakan suatu keberhasilan penelitian. Tujuan penelitian harus benar-benar mengacu pada rumusan masalah penelitian. Dari perumusan masalah yang ada sehingga penulis memiliki tujuan yang harus dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk tari *Famadogo Omo* dalam upacara memasuki rumah baru pada masyarakat Nias.

## **F. Manfaat Penelitian**

Seorang penulis selalu memiliki hasil yang bermanfaat atau berguna, terutama untuk menambah pengetahuan, wawasan, baik bagi penulis maupun lembaga, instansi tertentu, ataupun orang lain. Sesuai dengan penjelasan diatas dan setelah penelitian ini dirangkumkan, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan wawasan mengenai tari *Famadogo Omo*.
2. Sebagai referensi bagi penulis-penulis lainnya yang hendak meneliti kesenian di Nias.
3. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca, khususnya yang menekuni dan mendalami seni tari.
4. Membangkitkan keinginan masyarakat untuk melestarikan budaya, khususnya pada masyarakat Nias.

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah, lembaga pendidikan formal dan juga masyarakat luas.